GENRE CERITA RAKYAT ACEH:
KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

TESIS

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Magister Humaniora (M.Hum.) di bidangLinguistik

oleh

Nadia Cinintya Lestari

NIM 1706870

PROGRAM STUDI LINGUISTIK

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2019

LEMBAR HAK CIPTA

GENRE CERITA RAKYAT ACEH:
KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

oleh

Nadia Cinintya Lestari

S.Pd. Universitas Syiah Kuala, 2016

SebuahTesis yang Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
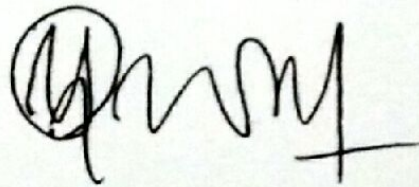
gelar Magister Humaniora (M.hum) BidangLinguistik

LEMBAR PENGESAHAN

GENRE CERITA RAKYAT ACEH:
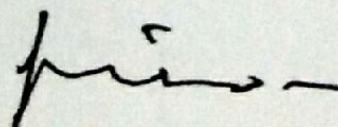## KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

oleh

Nadia Cinintya Lestari

NIM 1706870

Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing 1

Iwa Lukmana, M.A., Ph.D.
NIP.196611271993031002

Diketahui oleh

Ketua Program Linguistik

Dadang Sudana, M. A., Ph.D.
NIP.196009191990031001

ABSTRAK

Nadia Cinintya Lestari, 1706870. *Genre Cerita Rakyat Aceh*: *Kajian Linguistik Sistemik Fungsional*.

Studi ini bertujuan untuk mengkaji Genre Cerita Rakyat Aceh yang secara spesifik menggambarkan a) fungsi sosial cerita rakyat Aceh menurut masyarakat Aceh, b) realisasi struktur generik cerita rakyat Aceh, c) fitur leksikogramatika yang umumnya digunakan, serta d) ketercapaian fungsisosial. Data yang digunakan dalam penelitian terdiriatas 4 cerita yang dipilih secara *purposive sampling* dan kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka analisis Linguistik Sistemik Fungsional yang berfokus pada analisis genre. Selain itu, wawancara terhadap masyarakat Aceh dalam tiga generasi juga dilakukan untuk melihat fungsi sosial dan ketercapaian fungsi sosial genre cerita rakyat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi sosial yang dominan teridentifikasi dari respon masyarakat adalah untuk menghibur, mendidik dan menjadi sarana pewarisan budaya. Selanjutnya, ditemukan bahwa cerita rakyat Aceh memiliki enam tahap yang membentuk struktur generik yang bersifat potensial (GSP). Dilihat dari fitur leksikogramatika yang cenderung dipilih dalam mewujudkan fungsi tahap, semua tahap didominasi oleh proses material, walaupun dalam setiap tahap, proses material dimaksudkan untuk fungsi yang berbeda. Adapun partisipan yang digunakan dalam cerita rakyat Aceh adalah manusia dan nonmanusia. Partisipan manusia diekspresikan dengan penggunaan pronomina atau kata ganti orang pertama, kedua, maupun ketiga yang bersifat tunggal dan juga jamak. AdapunSirkumstansi yang cenderung digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi dari setiap tahap adalah sirkumstansi lokasi yang menunjukkan tempat dan waktu. Terkait ketercapaian fungsi sosial cerita rakyat Aceh, semua cerita rakyat dinyatakan tercapai.

Kata Kunci: *genre, cerita rakyat Aceh, LSF*

ABSTRACT

Nadia Cinintya Lestari, 1706870. *Aceh Folklore Genre: A systemic-Functional Linguistic Analysis*.

This study aims to explore the Genre of Acehnese Folklore which specifically describes a) the social function of Acehnese folklore according to the Acehnese people, b) the realization of the generic structure of Acehnese folklore, c) the language features commonly used, and d) the achievement of social functions. The data used in the study consisted of 4 stories that were selected by purposive sampling and then analyzed using a Functional Systemic Linguistic analysis framework that focuses on genre analysis. In addition, interviews with the people of Aceh in three generations were also carried out to see the social function and the social function achievement of the folklore genre. The results showed that the dominant social function identified from the community response was to entertain, educate and become a means of cultural inheritance. Furthermore, it was found that Acehnese folklore has six stages that form a potential generic structure (GSP). Judging from the language features which tend to be chosen in realizing the stage function, all stages are dominated by the material process, although in each stage, the material process is intended for different functions. The participants used in the Aceh folklore are humans and non-humans. Human participants are expressed with the use of pronouns or first, second, or third person pronouns that are single and also plural. The Circumstance which tends to be used to achieve the communication objectives of each stage is a circumstance location that shows the place and time. Related to the achievement of the social function of Aceh's folklore, all folklore was declared to have been achieved.

Keywords: *genre, Aceh folklore, LSF*

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, A. (2016). Sense, reference, dan genre novel merahnya merah karya Iwan Simatupang (analisis hermeneutika Paul Ricoeur). *Retorika*, *9* (1), 1- 89.

Aderson, K.T. (2013). Contrasting Systemic Functional Linguistic and situated literacies approaches to multimodality in literacy and writing studies. *Written Communication*, *30* (3), 276-299.

Ahmad, K.B. (2017). *Acehnologi*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

Al-Ali, M. N. (2005). Communicating message of solidarity, promotion and pride in death announcements genre in Jordania newspaper. *Discourse Society, 6* (1), 2-31.

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., &Mowliono, A. M. (2010). *Tata bahasabakubahasa Indonesia (3ʳᵈ Edition).* Jakarta: Pusat Bahasa dan BalaiPustaka.

Ambariski, R. (2012). The analysis of fantasy genre's formula on*harry potter* series. *Rainbow*. *1* (1), 90-103.

Ansary, H., & Babaii, E. (2009). A cross-cultural analysis of english newspaper editorials: systemic-functional view of text for contrastive rhetoric research. *RELC Journal,40* (2), 211-230.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*: *suatu praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, S. (2013). A genre-based analysis of indonesian research articles in the social sciences and humanities written by indonesian speakers. *Journal of MulticulturalDiscourses*, *8* (3), 234-254

Arsyad, S., & Arono. (2016). Potential problematic rhetorical style transfer from first language to foreign language: a case of indonesia authors writing research article introductions in english. *Journal of Multicultural Discourses*. *22* (4), 1-22.

Bache, C. (2010). Hjelmslev's Glossematics: A source of inspiration to Systemic Functional Linguistics?.*Journal of Pragmatics*, *42* (9), 2562-2578.

Bascom, W. (1954). Four functions of folklore. *The journal of American Folklore*. *67* (3), 266-282.

Bauman, R. (2006). Speech genres in cultural practice. *Indiana University, Bloomington, IN, USA Elsevier Ltd*, *6* (1), 56-70.

Bawarshi, Anis S. dan Reiff, M. J. (2010). *Genre: an introduction to history, theory, research, and pedagogy*. West Lafayette: Parlor Press.

Bungin, B, H.M. (2009). *Metodologi penelitian.* Jakarta: Kencana.

Creswell, J.W. (2013). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dananjaya, J. (1997). *Folklor Indonesia.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Derewianka, B. (2003). Trens and issues in Genre-Based Approaches. *RELC Journal*, *34*, 133.

Devita, F. (2013).“Wreck it ralph”: studi genre pada film disney animationstudios. *Jurnal E-Komunikasi*, *1* (2), 13-31.

Dundes, A. (2013). *Meaning of Folklore*. Englewood Cliff: NJ. Prentice Hall.Inc.

Eggins, S. (2004). *An introduction to systemic functional linguistics*. London: Continuum.

Elfitriani. (2012). *Proyeksi cerita rakyat Melayu*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara. (Tidak Diterbitkan).

Emilia, E. (2016). *Pendekatan berbasis teks dalam pengajaran bahasa Inggris*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Ferrero, C.L., & Bach C. (2016). Discourse analysis of statements of purpose: connecting academic and professional genres. *Discourse Studies*, 1– 25.

Forman, J., & Rymer, J. (1999). Defining the Genre of the" Case Write-Up". *Journal of Business Communication*, *36*(2), 103-133.

Fountaine, L. (2013). *Analyzing English Grammar: A systemic functional introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.

Ganie. R. (2012). *Genre hikayat prang sabil: SFL Perspektif*. Medan: Universitas Sumatera Utara. (Tidak Diterbitkan).

Gardner, S. (2012). Genre dan daftar penulisan laporan siswa: Suatu perspektif SFL pada teks dan praktik. *Journal of English for Academic Purposes*, *11* (2), 52–63.

Genreacrossborders.org. (2018). *Systemic Functional Linguistics: Genre Across Borders.* Available at: https://genreacrossborders.org/research/systemic-functional-linguistics [Accessed 20 Oct. 2018].

Gerot, L., & Wignell, P. (1995). *Making sense of functional grammer.* Sydney: Gerd Stabler Antipodean Educational Enterprises.

Halliday, M.A.K. & Hasan, R. (1985). *Language, context, and text*: *aspect of* language, context, and literacy *language in a social-semiotic perspective.* Deakin University.

Halliday, M.A.K. (1978). *Language as social semiotic.* London: Edward Arnold.

Halliday, M.A.K. (1984). Language as code and language as behaviour:a systemic-functional interpretation of the nature and ontogenesis of dialogue. *Language as Social Semiotic*, *12* (1), 3-35.

Halliday, M.A.K., & Matthiessen, C.M.(2014). *Halliday's introduction to functional grammar* (fourt edition). Oxon: Routledge.

Harun, M. (2012). *Pengantar sastra Aceh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Howe, N. & Nadler, R. (2012). *Why Generations Matter: Ten Findings from LifeCourse Research on the Workforce*. Diakses28 Januari 2018. https://www.lifecourse.com/assets/files/Why%20Generations%20Matter%20Li feCourse%20Associates%20Feb%202012.pdf.

Hoyte, F., Torr, J., & Degotardi, S. (2013). The language of friendship: genre in the conversation of preschool children. *Journal of Early Chilhood Research*, *1* (1), 20-34.

Hyland, K. (2002). *Genre: annual review of applied linguistics*, *22* (3): 122-135.

Hyland, K. (2009). *Genre and second language writing*. University of Michigan Press.

Hyon, S. (1996). Genre in three traditions: Implications for ESL. *Tesol Quarterly,* 30 (4), 639-722.

Johns, A. (2002). *Genre in the classroom:multiple perspective.* Mahwah: Lawrence Erbaum Associates.

Katajamäki, H. (2017). Authorial voice in the editorials finnish business newspapers. *Linguistica*, 22 (20), 40-61.

Kim, M. (2013). The changing face of heroines: korean woman in folklore. *SAGE*,*6 (*2), 218-231.

Lust, B. C. (2006). *Child language aquiisition and growth*. Cambridge: Cambridge university press.

Mabuan, R.A. (2017). A contrastive rhetorical analysis of philippine and sri lankan english news commentaries. *Indonesian Journal of Applied Linguistics, 6*(2), 330-340.

Maingueneau, D. (2002). Analysis of an academic genre. *Discourse Studies,4* (2), 319-333.

Maria S., &Alexandru, D. (2008). Alternatives to the Novel Form: Oral Storytelling and Internet Patterns in Vikram Chandra's *Red Earth and Pouring Rain. The journal of commonwealt* literature,*43* (3), 43-58.

Martin, J R 1992a.*English text: system and structure*.Amsterdam: Benjamins.

Martin, J.R. (1985). Process and text: two aspect of semiosis. *In benson and greaves*. 248-74.

Martin, J.R., Rose, D. (2008). *Genre relations*: *mapping culture*. London: British Library Cataloguing.

Matheson, D. (2004). Negociating claim to journalism: webblogers orientation to news genre. *Convergence*: *The International Journal of Researche into New Media Technologies,* 10 (4), 33-54.

Mirahayuni, N.I.. (2002). Investigating Generic Structure of English Research Articles: Writing Strategy Differences between English and Indonesian Writers. *TEFLIN Journal, 13* (1), 22-43.

Mitchell, D.(2003). *Children's literature*. Boston: Allyn and Bacon.

Moleong, L. J. (2007). *Metodepenelitiankualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Morissan. (2014). *Metode penelitian survey.* Jakarta: KENCANA.

Muniroh, R. D. (2011). *Realisasi tindak tutur mengeluh pihak ketiga dalam wacana tulis: Studi kasus pada rubrik surat pembaca di laman www.kompas.com.* Sekolah Pascasarjana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Tidak Diterbitkan).

Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Orton, J. (2016). Himalayan folklore and the fairy tale genre.*Independent scholar*, *27* (4), 215-136.

Paltridge, B. (1997). *Genre, frames and writing in research setttings*. Amsterdam: John Benjamins.

Plum, G. (1998). *Text and contextual conditioning in spoken english: A Genre-Based Approach*. 20 (1), 66-79.

Rappa, N.A.,& Kok-Sing T. (2018). Integrating disciplinary-specific genre structure in discourse strategies to support disciplinary literacy. *Linguisticsand Education43* (3), 1–12.

Ratna, N. K. (2011). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Razmjoo, S.A. (2017). A Comparison of Moves in Abstract Sections of Applied Linguistics Research Articles by Non-Native Speakers. *Conference on Modern Risearch in Management, Law, and Humanities*.

Rose, D. & Martin, J.R. (2012). *Learning to Write, Reading to Learn: Genre, Knowledge and Pedagogy of the Sydney School*. Equinox Publishing.

Rothery,J. (1989). *Languagedevelopment:Learning Language, Learning Culture (Meaning and Choice in Language)*. NorwoodNJ: Ablex.

Sabina, M & Alexandru, D. (2008). Patterns in vikram chandra's red earth and pouring rain alternatives to the novel form: oral storytelling and internet. *The Journal of Commonwealth Literature, 43* (6), 43.

Saragih, A. 2006. *Bahasa dalam Konteks Sosial*. Medan: PPs Unimed.

Sejati, A. P. (2016). *Analisis genre pesan pengaduan masyarakat dalam situs LAPOR! pada tahun 2015*. Sekolah Pascasarjana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Tidak Diterbitkan).

Selm M.V., &Peeter A. (2007). Additional communication channels in Dutch television genres.*New Media SocietyMartine*. 7 (9), 651-670.

Sinar, T. (2010). *Teori dan analisis wacana*. Medan: Pustaka Bangsa Press.

Siregar, R.K. (2009). Genre fiksi dalam linguistik fungsional sistemis:perbandingan teks "lau kawar" dan "putri tikus". *Logat: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, *5* (1), 67-82.

Sudarianti. (2017). Folklore amaq setoweq: systemic functional linguistic-based study. *International Journal of Systemic Functional Linguistic,* 1 (2), 53-61.

Sufi &Wibowo, A. (2004).*Aneka budaya Aceh*. Banda Aceh: Badan Perpustakaan Provinsi Aceh.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan r&d.* Bandung: Alfabeta.

Swales, J. 1990. *Genre analysis: English in academic and research settings.* Cambridge: Cambridge University Press.

Swales, J. (2004). Academic Writing for Graduate Students: Essential tasks and skills. *The Electronic Journal for English as a Second Language*, *8* (4), 45-70.

Tankó, G. (2017). Literary research article abstracts: an analysis of rhetorical moves and their linguistic realizations. *Journal of English For Academic Purposes*, *5* (27), 42-55.

Taum, Y.Y. (2011). *Studi sastra lisan: sejarah, teori, dan pendekatan disertai contoh penerapannya.* Yogyakarta: Lamalera.

Tessuto, G. (2015). Generic structure and rhetorical moves in english-language empirical law research articles: sites of interdisciplinary and interdiscursive cross-over. *English for Specific Purposes*, *37* (2), 13–26.

Thompson, G.L. (2014). Language use in the foreign language classroom. *Foreign Language Annals*. *47* (2), 321-337.

Tou, A. B., & Ramlan, M. (1992). *Bahasa, konteks, dan teks: aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Yogyakarta: UGM press.

Trosborgh, A. (2000:ix). *Analysing professional genre* (Vol.74). Amsterdam: John Benjamins Publishing.

Yadnya. (2015). *I juragan anom*: (sebuah kajian tekstual). *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa,1* (1), 18-34.

Zarza, S., & Tan, H. (2016). Patterns of schematic structure and strategic features in newspaper editorials: a comparative study of american and malaysian editorials. *Discourse & Communication*,*2* (1), 1-23.